



PENGARUH PEMAKAIAN TANDA BACA TERHADAP INTONASI DAN MAKNA KALIMAT DALAM MEMBACA TEKS BAHASA INDONESIA

THE INFLUENCE OF THE USE OF PUNCTUATION ON INTONATION AND SENTENCE MEANING IN READING INDONESIAN

Syakira Nailal Murtafi'ah¹, Lu'luil Maknun²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : syikiranailalm@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : maknun@uinjkt.ac.id

*Email koresponden: syikiranailalm@gmail.com

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.257>

Submitted: 15/07/24

Article info:
Accepted: 18/10/24

Published: 30/10/24

Abstract

This research aims to determine how the use of punctuation affects the intonation and meaning of sentences read in Indonesian texts. The type of research used is library study, which includes analysis of related texts, book references and scientific articles. Based on the research results, it can be concluded that the correct use of punctuation affects the intonation used when reading Indonesian texts. When punctuation such as commas, periods, question marks, and exclamation marks are used incorrectly, it can affect how someone understands a sentence. This research shows that the correct use of punctuation marks is very important for the formation of correct intonation and understanding the correct meaning in reading Indonesian sentence texts.

Keywords: Use of Punctuation, Intonation, Sentence Meaning, Reading Tex, Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian tanda baca mempengaruhi intonasi dan makna kalimat yang dibaca dalam teks Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka, yang meliputi analisis teks-teks yang terkait, referensi buku-buku, dan artikel-artikel ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca yang tepat itu mempengaruhi intonasi yang digunakan saat membaca teks Bahasa Indonesia. Ketika tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru digunakan dengan tidak tepat, hal itu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami sebuah kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk pembentukan intonasi yang tepat dan pemahaman makna yang tepat dalam membaca teks kalimat bahasa Indonesia .

Kata Kunci: Pemakaian Tanda Baca, Intonasi, Makna Kalimat, Membaca Teks, Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan tanda baca sangat penting untuk pembentukan intonasi dan memahami makna kalimat dalam teks bahasa Indonesia. Tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya selain berfungsi sebagai penanda jeda juga memengaruhi cara pembaca mengucapkan dan memahami kalimat. Dengan intonasi yang tepat, penekanan yang tepat pada kata-kata kunci dapat membantu pendengar atau pembaca untuk memahami konteks dan tujuan komunikasi. Sebaliknya, tanda baca yang salah dapat mengaburkan arti dan membuat orang salah memahaminya. (Sahdi Lubis dkk., t.t.)

Pemahaman yang buruk tentang pentingnya tanda baca dalam membaca teks bahasa Indonesia mendorong penelitian ini. Banyak pembaca cenderung mengabaikan tanda baca, yang berdampak pada intonasi dan pemahaman teks. Penelitian terdahulu oleh (Marlina dkk., 2018) menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca itu dapat mengubah intonasi dan makna kalimat. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan penggunaan tanda baca harus ditingkatkan jika kita ingin berkomunikasi dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tanda baca berdampak pada intonasi dan makna kalimat ketika membaca teks bahasa Indonesia. Diharapkan hasilnya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tanda baca dan bagaimana penerapan mereka dapat meningkatkan kualitas membaca dan memahami teks bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh pemakaian tanda baca terhadap intonasi dan makna kalimat dalam membaca teks bahasa Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan dapat dipercaya.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang membahas tentang tanda baca, intonasi, dan makna kalimat dalam bahasa Indonesia. Alat yang digunakan meliputi perangkat komputer, akses internet untuk mencari dan mengunduh literatur, serta perangkat lunak pengolah kata untuk menganalisis dan menyusun hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Bahasa Indonesia

Tanda baca membantu pembaca membaca teks dengan benar, memberikan jeda, penghentian, atau penekanan khusus. Untuk memberikan intonasi dan makna yang tepat, tanda baca sangat penting. Pesan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca dan mencegah kesalahpahaman jika digunakan dengan benar. Jeda, penekanan, dan akhir kalimat ditunjukkan dengan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya. (AP, 2021)

Fungsi Tanda Baca dalam Bahasa Indonesia

No	Tanda Baca	Fungsi
1.	Koma (,)	Menandai jeda pendek
2.	Titik (.)	Menandai akhir kalimat
3.	Tanda Tanya (?)	Menandai kalimat pertanyaan
4.	Tanda Seru (!)	Menandai penekanan atau emosi

Table 1 Fungsi Tanda Baca dalam Bahasa Indonesia

Pengaruh Tanda Baca terhadap Intonasi

Tanda baca sangat memengaruhi intonasi teks, tanda baca sangat memengaruhi inti teks. Sebagai contoh, koma memberikan jeda pendek, sementara titik memberikan jeda penuh, yang secara tegas memisahkan kalimat. Di akhir kalimat, tanda tanya meningkatkan intonasi, dan tanda seru memberikan penekanan tambahan dan intonasi yang lebih kuat (Musyaffa', 2023). Misalnya, kalimat

"Dela dan Ayu pergi ke taman. Dela dan Ayu bermain ayunan. Lalu Dela dan Ayu pulang." memiliki intonasi yang jelas dan terstruktur, dan ada jeda-jeda yang ditentukan oleh titik.

Pengaruh Tanda Baca Terhadap Makna Kalimat

Tanda baca yang tepat dapat mencegah kesalahpahaman. Berikut contoh yang menunjukkan bagaimana tanda baca dapat mengubah makna kalimat:

- "Saya sangat suka bakpau ayam dan kacang hijau" (ayam dan kacang hijau satu jenis dengan bakpau)
- "Saya sangat suka bakpau, ayam, dan kacang hijau" (tiga jenis makanan yang berbeda).

Studi Kasus: Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2023), pemahaman siswa tentang cara menggunakan tanda baca memengaruhi kualitas teks deskriptif yang mereka buat. Dengan pengetahuan tentang penggunaan koma, titik, dan tanda lainnya, siswa dapat membuat teks lebih jelas dan mudah dipahami. Jika siswa tidak memperhatikan tanda baca, teks mereka cenderung membingungkan dan tidak terstruktur.

Siswa di kelas V di SDN 1 Arawa, yang terlibat dalam penelitian ini, diminta untuk menulis teks deskriptif. Peneliti kemudian menganalisis tanda baca yang digunakan dalam teks dan mengaitkan temuan mereka dengan seberapa baik pembaca memahami teks.

Hasil menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa membuat kesalahan saat menggunakan tanda baca, sebagian besar siswa melakukannya dengan benar. Siswa yang mengabaikan tanda baca cenderung membuat teks yang ambigu dan sulit dipahami, sedangkan siswa yang menggunakan tanda baca dengan benar lebih mampu menyampaikan informasi dengan jelas. Ada kemungkinan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang makna kalimat dan intonasi yang tidak tepat saat membaca.

Penggunaan Tanda Baca dalam Konteks Digital

Dalam dunia modern, tanda baca sering diabaikan dalam komunikasi singkat seperti teks atau media sosial. Namun, tetap penting untuk diingat bahwa tanpa tanda baca, pesan dapat disalahartikan. Milenial harus diberi pengetahuan tentang pentingnya tanda baca untuk komunikasi yang jelas dan efektif.

Media Sosial memengaruhi penggunaan tanda baca. Dalam situasi seperti ini, tanda baca sering diabaikan atau digunakan secara tidak tepat, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Misalnya, tanda baca yang salah pada pesan dapat mengubah makna yang ingin disampaikan penulis.

Berbagai platform edukasi digital, seperti Pijar Belajar dan Ruangguru, telah berusaha meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tanda baca dalam konten pendidikan. Selain itu, menekankan bahwa tanda baca sangat penting untuk komunikasi yang jelas dan efektif.

Tantangan dalam Penggunaan Tanda Baca di Era Digital

Di era komputer dan internet, tanda baca sering diabaikan dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam pesan singkat dan media sosial. Penyebabnya adalah kebiasaan menulis yang cepat dan informal. Penelitian yang diterbitkan oleh Ulul Azmi menemukan bahwa mengabaikan tanda baca dapat menyebabkan kesalahpahaman dan interpretasi yang salah.

No	Tantangan	Dampak
1.	Kebiasaan menulis cepat	Tanda baca sering diabaikan
2.	Komunikasi informal di media sosial	Penggunaan tanda baca tidak konsisten
3.	Kurangnya pendidikan tentang tanda baca	Kesalahpahaman dalam interpretasi kalimat

Table 2 Tantangan Penggunaan Tanda Baca di Era Digital

Pembahasan

a. Definisi Tanda Baca

Tanda baca merupakan simbol yang digunakan dalam penulisan untuk mengatur, dan membedakan bagian-bagian kalimat, serta memberikan arahan tentang cara bagaimana teks dibaca.

b. Pentingnya Tanda Baca dalam Pembacaan Teks

Tanda baca yang benar sangat penting untuk membaca teks, karena dapat membantu pembaca memahami struktur dan alur kalimat, menghindari kesalahpahaman, juga membantu menyampaikan intonasi dan emosi yang sesuai dengan konteks kalimat.

Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tanda baca itu sangat penting. Dengan melihat tata bahasa yang baik dan benar, seseorang dapat menyadari dan membiasakan bahwa tanda baca memang diperlukan dalam keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis. Menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, tetapi tidak semua orang dapat menulis dengan baik dan benar (Sitompul dkk., 2023).

c. Sejarah dan Perkembangan Tanda Baca

(Karyati, 2016) Sepanjang sejarah bahasa tulis, tanda baca telah berkembang. Tanda baca awalnya hanya digunakan sesekali. Kemudian dengan adanya kemajuan teknologi cetak dan standarisasi Bahasa, tanda baca mulai digunakan secara luas. Ini membuat teks lebih mudah dipahami. Standar ejaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Indonesia mengatur bagaimana tanda baca digunakan secara resmi.

d. Fungsi dan Contoh Penggunaan Tanda Baca

Koma (,) dapat digunakan untuk memisahkan elemen-elemen dalam kalimat, seperti daftar, atau untuk membuat jeda alami dalam kalimat panjang. Selain itu, koma dapat digunakan untuk membedakan kalimat induk dari anak kalimatnya. Sebagai contoh:

*Saya membeli ayam, sayuran, dan bumbu dapur di pasar.

*Untuk memahami cerita ini, kita harus paham terlebih dahulu alur-nya.

Untuk memastikan bahwa kalimat yang kompleks tidak membingungkan pembaca, sangat penting untuk menggunakan koma dengan benar. Koma juga digunakan untuk memisahkan kata-kata atau frasa yang tidak penting dari kalimat utama.

Titik (.) Akhir kalimat ditandai dengan titik (.) untuk memberi pembaca jeda penuh sebelum memulai kalimat berikutnya. Sebagai contoh:

*Aku sangat suka jagung.

*Kita harus pergi ke Sekolah.

Selain itu, titik digunakan setelah singkatan, yang terdiri dari huruf pertama setiap kata dalam sebuah frasa, seperti "dll." untuk "dan sebagainya". Penggunaan titik yang konsisten membantu menjaga alur cerita dan membagi data menjadi unit yang dapat dikelola.

Tanda tanya (?) digunakan untuk menandai kalimat interogatif, yang biasanya memiliki intonasi yang naik di akhir kalimat. Berikut adalah contohnya:

*Apakah kamu sudah mandi?

*Di mana kamu menyimpan tas?

Tanda tanya dapat digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian atau meminta klarifikasi, serta untuk menunjukkan bahwa penulis atau pembicara mengharapkan jawaban atau respons.

Tanda Seru (!) digunakan untuk mengekspresikan perintah atau emosi yang kuat dengan intonasi yang lebih tinggi. Sebagai contoh:

*Lihatlah, ada bulan purnama!

*Cepat pergi!

Tanda seru biasanya digunakan dalam karya tulis untuk menunjukkan kegembiraan, kemarahan, atau kejutan.

Titik Koma (;) digunakan untuk menghubungkan dua klausa independen yang sangat terkait tetapi tidak cukup kuat untuk terpisah dengan titik koma. Sebagai contoh:

* Dia suka lontong; dia tidak suka nasi.

Titik koma membantu menyatukan dua ide yang berbeda tetapi berhubungan satu sama lain, memungkinkan pembaca memahami hubungan logis antara keduanya tanpa mengganggu alur pemikiran mereka.

Tanda Petik (“”) Kutipan langsung, judul artikel, atau frasa tertentu ditunjukkan dengan tanda petik (“”):

*Yoga mengatakan, "Setelah magrib kita berangkat ke rumah Egi."

Tanda petik membuat teks lebih jelas karena membantu membedakan antara penulis dan orang lain.

e. Pengaruh Tanda Baca terhadap Intonasi

Tanda baca sangat memengaruhi intonasi teks. Berikut adalah beberapa dampak penting:

- **Koma dan Jeda Pendek:**
Kalimat "Dela dan Ayu pergi ke taman, bermain ayunan, lalu pulang", misalnya, memiliki intonasi yang lebih terstruktur karena koma dan jeda pendek koma yang mempengaruhi ritme membaca.
- **Titik dan Jeda Penuh:**
Jeda Penuh dan Titik memberikan jeda penuh yang memisahkan kalimat. "Dela dan Ayu pergi ke taman. Dela dan Ayu bermain ayunan. Lalu Dela dan Ayu pulang", misalnya. Pada setiap titik, intonasi menunjukkan selesainya satu gagasan sebelum memulai gagasan berikutnya.
- **Tanda Tanya dan Intonasi Naik:**
Kalimat tanya memiliki intonasi unik di mana nada suara biasanya naik di akhir kalimat, seperti dalam kalimat, "Kapan kamu mandi?", yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah pertanyaan.
- **Tanda Seru dan Penekanan:**

Tanda seru meningkatkan penekanan dan biasanya diikuti dengan intonasi yang lebih kuat. Misalnya, kalimat "Cepat pergi!" memiliki intonasi yang kuat dan tinggi untuk menekankan emosi atau urgensi dalam kalimat.

f. Pengaruh Tanda Baca terhadap Makna Kalimat

Tanda baca memengaruhi intonasi kalimat dan maknanya juga. Tanda baca yang tepat dapat membantu mencegah kesalahpahaman saat berbicara. Contoh berikut menunjukkan bagaimana tanda baca dapat mengubah arti:

- Koma dalam Daftar
Tanpa koma: "Saya sangat suka bakpau ayam dan kacang hijau." (Ayam dan kacang hijau adalah satu jenis bakpau).
Dengan koma: "Saya sangat suka bakpau, ayam, dan kacang hijau." (Tiga jenis makanan yang berbeda).
- Tanda Seru untuk Emosi
Tanpa tanda seru: "Lihat itu." (Pernyataan biasa)
Dengan tanda seru: "Lihat itu!" (Pernyataan dengan emosi atau perintah)
- Tanda Tanya untuk Klarifikasi
Tanpa tanda tanya: "Kemarin Dina pergi ke Dieng." (Pernyataan)
Dengan tanda tanya: "Kemarin Dina pergi ke Dieng?" (Pertanyaan)
- Titik Koma (;) untuk Menghubungkan Ide
Dengan titik koma: "Dia suka kentang; dia tidak suka nasi." (Dua ide yang berhubungan)
Tanpa titik koma: "Dia suka kentang. Dia tidak suka nasi." (Dua ide yang terpisah).

4. KESIMPULAN

Dari analisis di atas, maka penulis menyimpulkan:

Bahwa penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk menentukan intonasi dan makna kalimat dalam membaca teks Bahasa Indonesia. Tanda baca seperti koma, titik, seru, dan tanda tanya memainkan peran penting dalam mengatur ritme, nada, dan jeda dalam kalimat, sehingga mempengaruhi cara pembaca memahami teks. Dengan menggunakan tanda baca yang tepat, pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dengan lebih jelas, menghindari kesalahpahaman yang berlebihan, dan meningkatkan kualitas komunikasi tertulis.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tanda baca mempengaruhi intonasi dengan memberi tahu orang tentang jeda dan penekanan yang tepat saat membaca. Fakta bahwa tanda baca yang tepat dapat mengubah makna kalimat juga menunjukkan betapa pentingnya mempelajari dan memahami tanda baca dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan instruksi tentang penggunaan tanda baca di sekolah dan di berbagai platform digital untuk pendidikan. Rekomendasi untuk Meningkatkan Pendidikan Tanda Baca di Sekolah: Pendidikan tanda baca harus menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah. Guru harus dilatih untuk mengajarkan tanda baca dengan baik.

Karena kebiasaan menulis yang cepat dan informal sering kali mengabaikan tanda baca, penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang penggunaan tanda baca dalam konteks komunikasi digital, seperti media sosial dan pesan singkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang cara meningkatkan kesadaran dan penggunaan tanda baca yang tepat dalam berbagai bentuk komunikasi tertulis.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. A. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN TANDA BACA PADA TEKS DESKRIPTIF PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 ARAWA KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP*.
- AP, A. (2021, Maret 6). *Pembiasaan Menggunakan Tanda Baca yang Tepat pada Siswa SD*.
- Karyati, Z. (2016). ANTARA EYD DAN PUEBI: SUATU ANALISIS KOMPARATIF. Dalam *Jurnal SAP* (Vol. 1, Nomor 2).
- Marlina, I., Indihadi, D., & Hidayat, S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 92–102.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7115>
- Musyaffa', A. (2023, Maret 21). *Jangan Anggap Sepele Penggunaan Tanda Baca dalam Sebuah Tulisan*. Mualliminenamtahun.Net.
- Sahdi Lubis, I., Lamsari, M., Sahara Hasibuan, A., Tulsofah Siregar, S., Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P., & Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, F. (t.t.). *KEGIATAN MEMPERKENALKAN TANDA BACA KEPADA ANAK SD 200220 KELAS IV DI KELURAHAN UJUNG PADANG*.
- Sitompul, T. S. C., Leni, & Yutri. (2023). PENGARUH PEMAHAMAN SISWA MENGGUNAKAN TANDA BACA DALAM MENULIS KARANGANKELAS IV SD NEGERI 173552 SIMAREMARE JAETAHUN AJARAN2022/2023. *Jurnal Pendidikan Simalem*, 02.